

## Peningkatan Keterampilan Menyimak Siswa melalui Program Bahasa Inggris Bertema Profesi di MTsN 1 Kota Palangka Raya

### *Enhancing Students' Listening Skills through an English Program on Professions Theme at MTsN 1 Kota Palangka Raya*

Ratu Shania Nazjwa Salsabilla<sup>1</sup>, Akhmad Ali Mirza<sup>2</sup>

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

#### SUBMISSION TRACK

Submitted : 23 November 2025  
Accepted : 26 November 2025  
Published : 27 November 2025

#### KEYWORDS

*listening skills, professions and jobs, English*

*keterampilan listening, profesi dan pekerjaan, Bahasa Inggris*

#### CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

[nazjwasalsabillaratushania@gmail.com](mailto:nazjwasalsabillaratushania@gmail.com),  
[akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id)

#### ABSTRACT

*This community service activity was carried out to improve the English language skills of students at MTsN 1 Kota Palangka Raya through a program with a theme of Professions and Jobs. This program was designed in an integrated manner by combining four language skills, namely vocabulary, writing, speaking, and listening. The activity was held on October 15, 2025, involving more or less 80 students from grades 7, 8, and 9. The implementation methods included introducing professional vocabulary, writing job descriptions, presenting the results of the writing, and listening exercises through group activities. The results of the activity showed that students actively participated, were able to use professional vocabulary appropriately, and demonstrated improvement in their writing and speaking skills. The focus of the evaluation on listening skills showed that most students were able to capture the main information from their friends' presentations with a pretty good rating, although they still needed practice in summarizing the main ideas. This activity was effective in developing students' motivation, teamwork, and confidence in using English. The implications of this activity show that theme-based and integrated language learning can improve students' overall English competence and provide an authentic and enjoyable learning experience in the school setting.*

#### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa MTsN 1 Kota Palangka Raya melalui program bertema *Professions and Jobs*. Program ini dirancang secara terpadu dengan menggabungkan empat keterampilan bahasa, yaitu kosakata (*vocabulary*), menulis (*writing*), berbicara (*speaking*), dan menyimak (*listening*). Kegiatan dilakukan pada 15 Oktober 2025 dengan melibatkan kurang lebih 80 siswa dari kelas 7, 8, dan 9. Metode pelaksanaan meliputi pengenalan kosakata profesi, penulisan deskripsi pekerjaan, presentasi hasil tulisan, serta latihan menyimak melalui aktivitas kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi, mampu menggunakan kosakata profesi secara tepat, dan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menulis serta berbicara. Fokus evaluasi pada keterampilan menyimak memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa dapat menangkap informasi utama dari presentasi teman dengan kategori cukup baik, meskipun masih memerlukan latihan dalam merangkum ide pokok. Kegiatan ini efektif untuk menumbuhkan motivasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa berbasis tema dan terintegrasi dapat meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa secara menyeluruh serta memberikan pengalaman belajar yang autentik dan menyenangkan di lingkungan sekolah.

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menyimak (*listening*) adalah kemampuan dasar dan sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena melalui kegiatan menyimak, siswa belajar bagaimana menerima dan memahami pesan lisan dari orang lain agar dapat berkomunikasi secara efektif dalam situasi nyata, pernyataan ini didukung oleh Wahyuni, M. E., & Inayati, N. (2022), yang menyatakan:

*“Listening is a receptive skill that plays a crucial role in learning English because it is a language modality used in direct.”*

Kendati demikian, pada jenjang sekolah menengah pertama di Indonesia, banyak penelitian mengungkap bahwa siswa masih mengalami kendala-signifikan dalam memahami materi lisan, disebabkan oleh faktor seperti kecepatan pengucapan, kosakata yang belum dikuasai, serta ketidakbiasaan dengan bahasa Inggris lisan. Sebagai contoh, pada penelitian oleh Wahyuni, M. E., & Inayati, N. (2022) yang melibatkan 62 siswa kelas 8 di sebuah SMP di Probolinggo, ditemukan bahwa strategi mendengarkan yang digunakan siswa terbatas dan berdampak pada rendahnya hasil kemampuan menyimak. Penelitian lainnya oleh Hasibuan, M. S., Manalu, L. A., & Tarigan, S. N. (2022) menunjukkan bahwa penerapan media audio-visual pada siswa SMP berhasil meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam kegiatan menyimak. Sementara itu, penelitian oleh Utami, F. P, Subyantoro, & Yuniawan, T. (2024) mengembangkan media berbasis Articulate Storyline untuk teks pidato di kelas 8 yang terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas metode, media, dan strategi pembelajaran keterampilan menyimak bagi siswa tingkat SMP, sebagian besar masih berfokus pada penggunaan media tertentu, seperti video, lagu, atau aplikasi interaktif, serta strategi mendengarkan yang bersifat terpisah (*isolated listening activities*). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada peningkatan kemampuan menyimak melalui satu pendekatan atau media spesifik tanpa mengaitkannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan (*gap*) dalam penerapan kegiatan pembelajaran *listening* yang bersifat terpadu dan kontekstual, khususnya yang mengaitkan tema kehidupan sehari-hari seperti profesi atau pekerjaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak dalam satu rangkaian aktivitas kolaboratif bertema *Professions and Jobs*. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik, menarik, dan relevan dengan konteks komunikasi nyata siswa.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 di MTsN 1 Kota Palangka Raya mulai pukul 15.30 WIB hingga selesai. Program ini diikuti oleh sekitar kurang lebih 80 siswa yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 dengan latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang beragam. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa MBKM UIN Palangka Raya sebagai bentuk penerapan ilmu dalam konteks nyata di sekolah.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan pembelajaran yang dirancang secara terpadu dan interaktif. Tahap pertama adalah pengenalan kosakata profesi, di mana siswa diperkenalkan dengan berbagai istilah pekerjaan (*vocabulary*) dalam bahasa Inggris menggunakan media pembelajaran menarik seperti gambar yang menunjukkan profesi atau pekerjaan dalam bentuk Power Point (*PPT*). Tahap berikutnya adalah penulisan deskripsi profesi (*writing*), dimana siswa diminta menulis deskripsi singkat tentang dua profesi berdasarkan gambar yang telah diberikan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan presentasi hasil tulisan (*speaking*). Dalam tahap ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil deskripsinya di depan kelas menggunakan bahasa Inggris sederhana.

Pada penelitian ini yang diutamakan adalah latihan keterampilan menyimak (*listening*). Sementara satu kelompok melakukan presentasi, kelompok lain bertugas menyimak dengan

seksama dan mencatat informasi penting yang mereka dengar, seperti nama profesi, serta tugas utama dalam pekerjaan tersebut. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa untuk memahami informasi lisan dan menuliskannya kembali dalam bentuk ringkasan pendek menggunakan worksheet yang telah disediakan.

Worksheet	
Your group	: _____
Name of group you listen to	: _____
Topic	: _____
Summary	: _____

Gambar 1. worksheet untuk listening

Instrumen penilaian untuk keterampilan menyimak pada kegiatan ini disusun dalam bentuk rubrik penilaian yang mencakup tiga aspek, yaitu kesesuaian isi, kelengkapan isi, dan penggunaan bahasa. Rubrik ini dikembangkan dengan mengadaptasi prinsip penilaian keterampilan menyimak yang digunakan oleh Munibi, A. Z., Lustyantie, N., & Murtadho, F. (2024). dalam pengembangan rubrik listening skills untuk siswa SMP.

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik dengan tiga aspek utama, yaitu kesesuaian isi, kelengkapan isi, dan penggunaan bahasa. Masing-masing aspek memiliki rentang skor 1–3, dengan total skor maksimal 9. Kategori penilaian dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu baik (8–9 poin), cukup (5–7 poin), dan kurang (3–4 poin).

Skor	Kesesuaian Isi	Kelengkapan isi	Penggunaan Bahasa
3 (Baik)	Ringkasan akurat dan sesuai dengan isi presentasi kelompok lain.	Menyebutkan lebih dari 3 informasi penting (profesi, tugas, alat/tempat kerja).	Kalimat jelas, mudah dipahami, dan terstruktur dengan baik.
2 (Cukup)	Sebagian besar isi sesuai, namun terdapat 1–2 kesalahan kecil.	Mencatat 2 informasi penting, tetapi belum lengkap.	Kalimat cukup jelas namun masih kurang rapi atau berulang.
1 (Kurang)	Banyak kesalahan informasi dan tidak sesuai isi presentasi.	Hanya mencatat 1 informasi penting atau tidak relevan.	Kalimat tidak jelas dan sulit dipahami.

Tabel 1. Scoring Rubrik Listening

Dengan demikian, rubrik ini tidak hanya menilai kemampuan memahami informasi lisan, tetapi juga menilai kemampuan siswa dalam mencatat dan menuliskan kembali informasi penting secara terstruktur dan jelas sesuai konteks pembelajaran profesi.

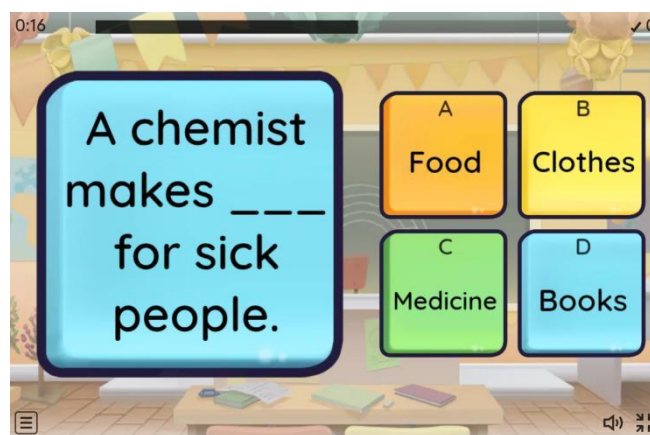
Evaluasi hasil kegiatan dilakukan dengan membandingkan catatan listening siswa terhadap daftar *Information Units* (IU) yang telah disusun berdasarkan isi presentasi tiap kelompok. Pendekatan IU ini diadaptasi dari kerangka yang dikemukakan oleh Madarbakus-Ring, N., Crawford, M., & Thomas Ducker, N. (2025), yang menilai kemampuan menyimak berdasarkan jumlah dan ketepatan satuan informasi utama yang berhasil ditangkap pendengar. Dengan demikian, rubrik penilaian pada kegiatan ini tidak hanya menilai pemahaman isi, tetapi

juga kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide utama, menuliskan informasi penting, serta menyajikan kembali makna lisan dalam bentuk tulisan singkat.

Setelah seluruh kelompok selesai mempresentasikan hasil karyanya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi permainan edukatif seperti *Wordwall (open the box)* sebagai bentuk penguatan materi. Pada tahap ini, fasilitator menampilkan permainan tersebut melalui proyektor dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memilih satu angka dari 1 hingga 80. Setiap angka berisi pertanyaan terkait tema profesi dan pekerjaan yang harus dijawab oleh kelompok dalam waktu tiga menit. Permainan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap kosakata profesi yang telah dipelajari secara interaktif dan menyenangkan. Kelompok yang berhasil memperoleh poin tertinggi dinyatakan sebagai pemenang dan diberikan hadiah apresiasi dari fasilitator.



Gambar 2. Tampilan depan open the box



Gambar 3. Tampilan isi open the box

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Professions and Jobs* yang dilaksanakan di MTsN 1 Kota Palangka Raya mendapatkan tanggapan positif dari siswa dan guru bahasa Inggris. Sebanyak tujuh kelompok siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan semangat dan antusiasme yang tinggi.



Gambar 4. Siswa menulis deskripsi profesi berdasarkan gambar

Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran yang meliputi pengenalan kosakata profesi, penulisan deskripsi profesi berdasarkan gambar, presentasi hasil tulisan, serta kegiatan menyimak saat kelompok lain melakukan presentasi.



Gambar 5. Siswa mencatat presentasi hasil tulisan oleh kelompok lain

Program ini dianggap menarik karena menggabungkan empat keterampilan berbahasa Inggris (*vocabulary, listening, speaking, dan writing*) secara terpadu dengan pendekatan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini melibatkan empat keterampilan berbahasa, namun pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada keterampilan menyimak (*listening*). Setiap kelompok diminta mendengarkan presentasi dari kelompok lain dan menulis ringkasan singkat mengenai isi presentasi tersebut pada worksheet yang telah ditunjukkan.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap tujuh kelompok yang mengikuti kegiatan, diperoleh data bahwa tiga kelompok memperoleh total skor 6 dengan kategori “Cukup”, dua kelompok memperoleh skor 4 dengan kategori “Kurang”, satu kelompok memperoleh skor 3 yang juga termasuk dalam kategori “Kurang” dan satu kelompok lainnya memperoleh skor 0 yang dapat dimasukkan ke dalam kategori “Sangat Kurang”. Hasil ini dapat dirangkum pada tabel berikut.

No.	Kelompok	Skor			Total Skor	Keterangan
		KI	KI	PB		
1	Kelompok 1	2	2	2	6	Cukup
2	Kelompok 2	2	2	2	6	Cukup
3	Kelompok 3	1	1	2	4	Kurang
4	Kelompok 4	-	-	-	0	Sangat Kurang
5	Kelompok 5	1	1	2	4	Kurang
6	Kelompok 6	2	2	2	6	Cukup
7	Kelompok 7	1	1	1	3	Kurang

Tabel 2. Scoring rubrik hasil kerja siswa

Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok memperoleh kategori “Cukup”, yang mengindikasikan bahwa siswa telah mampu menangkap sebagian besar informasi utama namun masih membutuhkan latihan dalam mengidentifikasi ide pokok secara akurat. Temuan ini selaras dengan penelitian Munibi, A. Z., Lustyantje, N., & Murtadho, F. (2024). yang menegaskan bahwa rubrik penilaian listening membantu guru memetakan kemampuan pemahaman lisan siswa secara lebih objektif dan terarah.

Setelah dilakukan penilaian menggunakan rubrik keterampilan menyimak, analisis lebih lanjut dilakukan melalui penyusunan *Information Unit List* (IU List) untuk mengidentifikasi isi informasi yang berhasil ditangkap siswa dari presentasi teman. IU List ini berfungsi untuk memetakan ketepatan dan kelengkapan informasi yang ditulis siswa pada lembar catatan listening. Setiap pasangan profesi dianalisis berdasarkan dua unit informasi utama, yaitu nama profesi dan tugas utama profesi. Hasil analisis disajikan pada Tabel berikut.

No.	Kel.	Topik	UI 1 (Profesi)	UI 2 (Tugas Utama)	Catatan Siswa
1	K1	Judge & Astronaut	Mention both professions	Judge deals with law; Astronaut travels in space	“Judge works to deal with the law and the astronaut works traveling in outer space”
2	K2	Reporter & Firefighter		Reporter reports news; Firefighter puts out fires	“Describing about how’s reporter work and firefighter every detail in English language”
3	K3	Reporter & Firefighter		Reporter reports news; Firefighter puts out fires	“Firefighter have a sirine car”

4	K4	-	-	-	-
5	K5	Judge & Astronaut	Mention both professions	Judge deals with law; Astronaut travels in space	“Astronaut job is go to moon with rocket”
6	K6	Tailor & Librarian		Tailor repairs broken clothes; Librarian takes care of library/books	“Tailor is repairing broken cloth and for librarian her job is taking care of library”
7	K7	Mechanic & Hairstylist		Mechanic repairs/fixes vehicles; Hairstylist cuts hair	“Talking about mechanic work, doing...”

Tabel 3. Information Unit List (IU List)

Berdasarkan hasil analisis melalui *Information Unit List* (IU List), sebagian besar siswa mampu menangkap dan menuliskan informasi utama dengan cukup baik, terutama pada aspek penyebutan nama profesi dan deskripsi tugas utamanya. Namun, hasil tersebut juga memperlihatkan adanya variasi tingkat pemahaman antarkelompok. Beberapa siswa hanya menuliskan sebagian informasi atau menggunakan struktur kalimat yang masih sederhana, sementara satu kelompok tidak menuliskan catatan sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih perlu ditingkatkan melalui latihan berulang yang melibatkan pengenalan kosakata, latihan pencatatan ide pokok, serta pembiasaan dalam mengidentifikasi informasi penting dari tuturan lisan secara lebih terarah.

Secara umum, kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan listening disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sebagian siswa belum terbiasa menuliskan ringkasan dalam bentuk kalimat singkat dan padat sehingga informasi yang ditulis sering kali melebar dan tidak fokus pada ide utama. Kedua, perbedaan pelafalan dan intonasi antarkelompok menyebabkan beberapa pendengar kesulitan mengenali kata-kata kunci dari isi presentasi. Selain itu, keterbatasan kosakata juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menulis kembali isi yang didengar.

Meskipun hasil rubrik menunjukkan masih ada kelompok yang memperoleh nilai “cukup” dan “kurang”, bahkan “sangat kurang”, kegiatan ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kemampuan menyimak sebagai bagian yang penting dari komunikasi.

Hasil observasi lapangan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis aktivitas kelompok seperti ini mampu meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses menyimak. Kegiatan yang menekankan interaksi langsung antar siswa terbukti efektif menumbuhkan rasa percaya diri, kerja sama, dan kemampuan memahami konteks komunikasi lisan dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan permainan interaktif *Wordwall (Open the Box)* yang dirancang sebagai penguatan materi sekaligus bentuk evaluasi ringan terhadap pemahaman siswa tentang kosakata *professions and jobs*. Pada sesi ini, seluruh kelompok tampak sangat antusias dan bersemangat menjawab setiap pertanyaan yang muncul di layar proyektor. Setiap kelompok secara bergiliran memilih satu angka dari 1 hingga 80, di mana masing-masing angka berisi pertanyaan acak terkait profesi dan pekerjaan dalam bahasa Inggris.

Permainan berlangsung dengan suasana yang kompetitif namun menyenangkan. Sorak dukungan antar kelompok menambah semangat siswa dalam menjawab. Di akhir permainan, terdapat dua kelompok yang memperoleh total poin sama, sehingga untuk menentukan juara dua dan juara tiga, perwakilan dari masing-masing kelompok kembali maju ke depan dan memilih satu angka dari 1 hingga 80 untuk membuka kotak tambahan. Kelompok yang memperoleh poin tertinggi dari pertanyaan tambahan tersebut dinyatakan sebagai pemenang.

Kegiatan Wordwall ini tidak hanya menumbuhkan semangat kompetisi positif, tetapi juga memperlihatkan bahwa siswa mampu mengingat dan menggunakan kembali kosakata profesi yang telah dipelajari dengan cepat dan tepat. Suasana kelas menjadi hidup, kolaboratif, dan penuh antusiasme hingga akhir kegiatan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Kegiatan pengabdian bertema *Professions and Jobs* di MTsN 1 Kota Palangka Raya berhasil meningkatkan kemampuan menyimak siswa melalui pendekatan pembelajaran terpadu yang mengkombinasikan keterampilan *vocabulary*, *writing*, *speaking*, dan *listening*. Sebagian besar siswa mampu memahami isi presentasi dan menuliskan informasi penting dengan baik, walaupun masih diperlukan penguatan dalam hal ketepatan ide utama dan struktur kalimat. Selain itu, metode berbasis aktivitas kelompok mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran *listening* yang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat belajar serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih autentik dan menyenangkan.

##### Saran

Kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variasi media pembelajaran, seperti penggunaan video, rekaman penutur asli (*native speaker*), atau permainan digital interaktif agar siswa semakin terbiasa dengan berbagai aksen dan kecepatan berbicara. Selain itu, pelatihan bagi guru bahasa Inggris dalam penyusunan rubrik penilaian *listening* juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas evaluasi kemampuan menyimak siswa secara berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak MTsN 1 Kota Palangka Raya yaitu kepada Ibu Dr. Rita Sukaesih, S.Pd., [M.Si.](#) selaku Kepala Sekolah dan juga Ibu Daratul Laila, [S.Pd.](#), Selvi Fauziah, [S.Pd.](#), serta murid-murid yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan rekan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, atas bantuan, kolaborasi, serta semangat yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, M. S., Manalu, L. A., & Tarigan, S. N. (2022). Improving Ability of Students in Listening Skill for Junior High School By Using Audio-Visual Method. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 19–26.  
<https://jurnal.pbsi.unibabpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/142>

- Madarbakus-Ring, N., Crawford, M., & Thomas Ducker, N. (2025). Examining the (in)accuracies and challenges when rating students' L2 listening notes. *Language Learning in Higher Education*, 15(2), 401–429. <https://doi.org/10.1515/cercles-2024-0076>
- Munibi, A. Z., Lustyantje, N., & Murtadho, F. (2024). The Development of Rubric Instrument for Listening Skills Assessment of Junior High School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(2), 192-200. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i2.84810>
- Utami, F. P, Subyantoro, & Yuniawan, T. (2024). Developing Listening Skills for Speech Texts Using Articulate Storyline in Grade VIII of Junior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 1222–1234. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i1.5558>
- Wahyuni, M. E., & Inayati, N. (2022). The Strategies in Learning English Listening Skills Used by The Eighth-Graders. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 7(2), 160–177. <https://doi.org/10.18196/ftl.v7i2.14504>